

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Strategi

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” (Sanjaya,2012:126). Pernyataan tersebut juga sama dengan pendapat (Siagian 2004:98) “Strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diharapkan, Misalnya pencapaian tujuan dan solusi untuk masalah.” Dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian strategi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana penyusunan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.1.1 Komponen Strategi

Menurut Uno (2007), terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Pada tahap ini, guru memegang peranan penting agar dapat menarik perhatian peserta didik atas materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik.

2. Penyampaian Informasi

Kegiatan pendahuluan memiliki hubungan erat dengan penyampaian informasi. Di tahap ini, guru mampu memberikan materi dan memahami

dengan baik situasi yang dihadapi agar informasi yang diberikan dapat diserahkan oleh peserta didik.

3. Partisipasi Peserta Didik

Adanya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran membuat pembelajaran semakin kondusif dan lebih berhasil jika peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung.

4. Tes

Melalui tes, guru dapat melihat hasil pembelajaran peserta didik juga melihat umpan balik guru. Tes dapat dilakukan pada pertengahan pertemuan maupun pada akhir pertemuan seperti ujian.

5. Kegiatan Lanjutan

Dikenal dengan istilah *follow up*, kegiatan ini merupakan suatu hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, tetapi seringkali tidak dilakukan oleh guru. Kegiatan ini berupa kegiatan tindak lanjut yang dilakukan terhadap siswa dengan perolehan nilai keberhasilan di atas rata-rata

Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru diharapkan membuat satu strategi. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah urutan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Berikut merupakan beberapa macam strategi pembelajaran yang biasa digunakan.

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (2009:54) pembelajaran kooperatif adalah jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk kegiatan yang dibimbing dan diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bisa berinteraksi dengan anggota kelompoknya untuk memicu siswa agar lebih semangat dalam belajar.

b. Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Menurut (Ayudani 2014:11) Pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa mengenai suatu proses atau situasi yang sedang dipelajari. Strategi ini menunjukkan secara langsung dan lebih jelas dalam penyampaian materi kepada siswa.

c. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Sanjaya, 2006:179). Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru.

2.2 Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, dimana menurut Aunurrahman (2014:35) tentang pengertian belajar yang dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Hal tersebut yang mendasari terbentuknya kata “pembelajaran” dari kata “belajar” yang sesuai dengan paparan Sagala (2010: 61), yang mengatakan pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Dari beberapa paparan diatas, peneliti dapat menyatakan bahwa belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan. Belajar merupakan hal yang dilakukan peserta didik untuk mencapai perubahan dengan proses pembelajaran sebagai penentu keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.

2.2.2 Komponen Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk perbaikan pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran,

media dan evaluasi, penjelasan mengenai komponen- komponen pembelajaran tersebut terdiri dari :

a. Tujuan Pembelajaran

Menurut Amiruddin (2016:30) tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus atau di mana saja dalam kontinu khusus.

b. Materi pembelajaran

Menurut Sanjaya (dalam Ayudani 2014:15) Isi atau materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya sering terjadi bahwa proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi.

c. Metode Pembelajaran

Sanjaya (dalam Ayudani 2014:16) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaikanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen –komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Falahudin 2014;30). Media pembelajaran sebagai alat pembelajaran yang

membawa informasi dari sumber belajar.

e. Evaluasi Pembelajaran

Tyler dalam Arikunto (2016:3) mendefinisikan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

2.3 Paduan Suara

Paduan suara merupakan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya (Binsar 1988:1). Pendapat yang sama juga diampaikan oleh Banoe (2003:320) “Paduan suara merupakan satuan vokal yang dalam penampilannya sberbagi menjadi beberapa jalur suara, masing-masing suara sopran, alto, tenor, dan bass.

Berdasarkan pendapat tentang paduan suara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa paduan suara adalah sajian musik yang dibawakan oleh sejumlah penyanyi dan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok suara. Paduan suara dapat dikatakan sebagai paduan suara yang baik dengan memiliki homogenitas suara. Untuk mendapatkan suara yang homogen diperlukan latihan rutin serta cara berlatih yang benar agar. Selain itu, keseimbangan juga sangat diperlukan dalam paduan suara. Dengan adanya keseimbangan yang baik, masing-masing kelompok suara mampu melakukan perannya. Seperti kelompok sopran yang biasanya menjadi pembawa melodi utama dan kelompok suara bass sebagai dasar yang harus diperkuat untuk memperkuat paduan suara.

Kelompok paduan suara sebagai suatu kesatuan dari berbagai jenis suara. Dalam paduan suara secara garis besar terdapat suara sopran, alto, tenor dan bass. Masing-masing jenis suara memiliki ciri; sopran dan tenor yang memiliki ciri suara tinggi dan tajam serta alto dan bass yang memiliki ciri suara rendah dan tebal.

2.4 Teknik Vokal

Menurut Soeharto (1992:143) Vokal adalah suara manusia, sedangkan vokalisasi adalah istilah untuk kegiatan latihan vokal yang biasanya memakai bahan latihan khusus dalam suara tunggal, yang umumnya dengan sedikit kata-kata, dan disimpulkan dengan 2 maksud teknik vokal yaitu : cara menghasilkan bunyi melalui suara manusia dalam kaitannya dengan huruf hidup seperti a, e, i, o, u. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Rahardjo (1990:30), sikap yang benar akan sangat membantu memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama terciptanya suara manusia yang bersumber pada pita suara. Sikap yang baik antara lain : (1) Kepala harus tegak, pandangan ke depan, (2) Tulang punggung lurus, (3) Dada sedikit membusung, (4) Kedua kaki terpancang kokoh di lantai dan sedikit renggang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa pada vokal merupakan bunyi yang dihasilkan bersumber dari manusia yang kemudian vokal tersebut dilatih dengan mempelajari teknik vokal. Teknik vokal dasar yang digunakan untuk berlatih vokal adalah sebagai berikut :

2.4.1 Pernafasan

Menurut Yonathan (2013:5) Setiap orang secara alamiah dapat bernafas setiap saat. Pernafasan dalam bernyanyi sangat mempengaruhi beberapa hal lainnya seperti produksi suara dan pemenggalan kalimat dalam lagu (phrasing). Ada 3 macam pernafasan, yaitu:

1. Pernafasan bahu

Pernafasan ini terjadi karena udara yang kita hirup hanya masuk ke dalam paru-paru bagian atas sehingga mendorong bahu ke atas. Pernafasan ini tidak dianjurkan karena selain secara etis tidak baik tetapi juga sangat dangkal sehingga kita cepat kehabisan nafas dan suara yang dihasilkan juga tidak stabil. Pernafasan ini tidak dapat menampung udara yang cukup sehingga pada saat bernyanyi nafas yang pendek akan mempengaruhi pemenggalan frasa dalam lagu. Pemenggalan frasa yang tidak tepat berdampak pada makna lagu tersebut.

2. Pernafasan Dada

Pernafasan ini terjadi apabila udara sepenuhnya masuk ke paru- paru sehingga rongga dada membusung ke depan. Apabila kita menggunakan pernafasan ini kita akan cepat lelah dan suara yang dihasilkan juga tidak stabil karena kita kurang dapat mengatur udara yang keluar. Pernafasan dada ini tidak disarankan karena tidak mampu menyimpan udara yang banyak dan juga tidak optimal untuk mendukung produksi suara.

3. Pernafasan diafragma

Dalam pernafasan ini semua udara yang masuk dalam paru-paru ditopang oleh sekat rongga badan atau diafragma sehingga paru- paru akan sedikit mengembang dibantu oleh otot-otot perut dengan demikian pengeluaran nafas dapat kita atur sesuai dengan kebutuhan kita dan suara yang dihasilkan menjadi stabil. Pernafasan ini adalah pernafasan yang paling tepat untuk digunakan karena cukup banyak menyimpan udara dan juga dapat memproduksi suara yang stabil.

2.4.2 Pengucapan / Artikulasi

Menurut Rahardjo (1990:30-31) bentuk dan posisi mulut sewaktu memproduksi suara, yaitu membuka mulut selebar 3 jari secara vertikal, sehingga suara yang keluar tidak lemah dan agar suara menjadi bulat, maka bentuk mulut harus elips. Bentuk gigi seri sebelah atas harus tertutup setengah bagian oleh bibir sebelah atas. Posisi bibir bawah harus ditekan pada gigi seri sebelah bawah supaya kekuatan suara tidak berkurang. Aliran udara harus diarahkan ke langit- langit keras, supaya suara keluar menjadi jelas dan lantang. Langit-langit lunak dan anak lidah harus ditarik ke atas untuk menutup lubang yang menuju ke rongga hidung. Lengkung langit-langit keras dibuka lebar-lebar dan harus dijaga agar lidah tetap mendatar, sedangkan ujung lidah harus menyinggung gigi seri sebelah bawah (Rahardjo, 1990:30-31). Berdasarkan teknik artikulasi yang telah disebutkan di atas maka diambil kesimpulan bahwa artikulasi adalah teknik pengucapan kata atau kalimat dengan jelas.

Posisi mulut yang benar mempengaruhi suara dan juga pengucapan yang jelas saat bernyanyi.

Berikut ini menurut Yonathan (2013;15) mengenai teknik pembentukan bunyi vokal yang terdiri dari huruf vokal a, i, u, e dan o.

a. Huruf Vokal “A”



Gambar 2.1. Posisi mulut menyebutkan huruf A (Ambarita,2022)

Dalam posisi menyebutkan huruf A. Gigi atas dan bawah jangan sampai tertutup bibir. Lidah terletak pada permukaan yang rata, ujungnya menyentuh gigi bawah. Bila teknik ini dilakukan dengan benar, huruf yang dinyanyikan akan menjadi lebih jelas.

b. Huruf Vokal “O”



Gambar 2.2. Posisi mulut menyebutkan huruf O (Ambarita,2022)

Penyanyi membentuk mulut vokal “O” dengan keadaan didalam mulut , ada jarak antara gigi atas dan bawah dengan pangkal lidah sedikit dinaikkan ke atas.

c. Huruf Vokal “U”



Gambar 2.3. Posisi mulut menyebutkan huruf U (Ambarita,2022)

Pembentukan suara ini merupakan perubahan corong bibir dari huruf “O” yang dipersempit dan dimajukan sedikit ke depan. Ujung lidah menyentuh gigi bawah dan sedikit membusung di bagian belakang.

d. Huruf Vokal “I”



Gambar 2.4. Posisi mulut menyebutkan huruf I (Ambarita,2022)

Dalam huruf “I” perhatikan posisi bagian tengah dari lidah naik ke atas namun ujungnya tetap menyentuh gigi bagian bawah. Sudut bibir ditarik ke belakang hingga gigi atas dan bawah tampak dan tetap membentuk corong

sehingga bibir tetap membentuk lingkaran.

e. Huruf Vokal “E”



Gambar 2.5. Posisi mulut menyebutkan huruf E (Ambarita,2022)

Hendaknya bibir tidak terlalu sempit seikit mengarah ke huruf “I” tetapi tetap membentuk seperti corong. Agar suara terdengar bulat rahang bawah sedikit diturunkan sehingga tidak terlalu sempit.

2.4.3 Phrasering / Pemengalan Kalimat Lagu

Aley (2010:61) Phrasering adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Dalam paduan suara, teknik ini bertujuan untuk memenggal kalimat musik agar menjadi suatu kalimat yang utuh dan berarti. Dengan demikian, makna yang terkandung dalam lagu bisa disampaikan dengan baik oleh penyanyi dan bisa diterima oleh pendengar.

a. Peletakan suara

Pembentukan suara merupakan cara dimana penyanyi dapat memproduksi materi suara yang baik. Pembentukan suara ini didasrkan oleh organ-organ dari bagian dalam tubuh manusia yang mempunyai hubungan erat dengan

produksi suara, organ-organ yang dimaksud yaitu : pita suara, alat pernafasan (paru-paru), alat motorik (otot perut, otot sekitar punggung, dan diafragma yaitu sebagai penggerak bagi pernafasan, Rongga-rongga resonansi terdiri dari : rongga dada, rongga perut, rongga hidung, rongga mulut, dan rongga kepala, Organ-organ pengolah suara yaitu , bibir, lidah, langit-langit, gigi atas dan gigi bawah. (Sihombing 2003:4)

b. Ekspresi dan Interpretasi

Menurut Jamalus (1988:38) Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup semua suasana dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam penyampaian yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi kepada pendengarnya. Sedangkan interpretasi merupakan penafsiran. menurut Bahari (2008:12) Interpretasi adalah menafsirkan hal-hal yang terdapat di balik sebuah karya/teks, dan menafsirkan makna, pesan, atau nilai yang dikandungnya.

c. Homogenitas

Menurut Simanungkalit (2008:68) Homogenitas suara adalah kebersamaan suara yang dibentuk oleh tiap anggota paduan suara sesuai dengan jenis suara yang dimiliki. Setiap jenis suara dapat mengontrol suara agar tidak menonjol. Hal yang sama pun dinyatakan oleh Sitompul (1998:39) setiap kelompok suara dalam suatu paduan suara harus memadukan suara agar dapat menyatu.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap

anggota paduan suara harus mempunyai kesadaran agar dapat memadukan suara dengan anggota suara lain sesuai dengan jenis suara agar ketika bernyanyi secara bersama dengan jenis suara lain, paduan suara dapat bernyanyi secara padu.

Berdasarkan penjelasan mengenai ekspresi dan interpretasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penyanyi hendaknya dapat menyampaikan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut dan mengekspresikannya dengan baik hingga pendengar turut memahami dan merasakan makna dari lagu yang sedang dinyanyikan.

Setelah memahami teknik vokal yang telah disebutkan, maka dapat dipahami bahwa dalam mempelajari seni suara khususnya vokal, sangat penting juga untuk mempelajari teknik dalam bernyanyi. Dengan demikian, pelatih vokal memerlukan strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada para penyanyi agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari pengertian mengenai strategi pembelajaran dan paduan suara yang telah disebutkan, maka dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu rencana penyusunan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan pembelajaran adalah tindakan belajar yang dilakukan peserta didik untuk mencapai perubahan dengan proses pembelajaran sebagai penentu keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dari seluruh komponen materi pembelajaran dan proses kegiatan belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran paduan suara dapat dipahami sebagai rancangan

kegiatan pembelajaran pada paduan suara dengan tujuan tertentu yang telah ditentukan oleh pelatih. Strategi tersebut dilaksanakan dengan urutan kegiatan pembelajaran pendahuluan , penyampaian materi, adanya peran serta anggota, tes,dan kegiatan lanjutan.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, dikutip penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Priskila Yuli Nugraheni Ayudani dengan judul “Strategi Pembelajaran Paduan Suara Swara Wadhana Universitas Negri Yogyakarta” (Ayudani, 2014). Penelitian terdahulu menjadi acuan bagi peneliti untuk menguatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan penelitian ini sejenis, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran pada paduan suara. Sedangkan letak perbedaanya adalah pada objek yang diteliti.